

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Industri pada masa sekarang ini menjadi salah satu bidang yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Pembangunan dalam sektor industri merupakan proses yang diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup manusia dengan cara yang terencana (Supartoyo et al., 2023). Aktivitas pembangunan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat serta menciptakan peluang usaha baru yang dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Sektor industri nasional didukung oleh sektor pertanian, industri kecil, dan industri rumah tangga. Industri kecil atau industri rumah tangga memiliki peran dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Selain itu, dengan adanya peran aktif masyarakat dalam pembangunan sektor industri akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat (BPS, 2023).

Menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 2014, bahwa sektor industri merupakan bentuk dari kegiatan ekonomi yang mengelola bahan baku serta memanfaatkan sumber daya industri sehingga dapat menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi. Selain itu, industri juga merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dalam lingkup sektor industri yang ada di Indonesia terbagi ke dalam tiga bagian yang berbeda yaitu industri rumah tangga, industri kecil, dan industri besar. Pada masa sekarang ini, perkembangan sektor industri berkembang pesat. Salah satunya, yaitu sektor industri kecil. Sektor industri kecil memiliki tingkat produktivitas usaha yang cukup tinggi, sehingga sektor ini dapat ikut andil dalam meningkatkan perekonomian negara (Santosa & Budi, 2021). Eksistensi industri kecil dapat membantu dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga dengan begitu dapat membantu dalam memberdayakan masyarakat sekitar, serta berpotensi dalam meningkatkan pendapatan daerah.

Terdapat banyak industri di Indonesia, salah satunya industri pangan. Industri pangan adalah industri yang mengelola hasil pertanian menjadi produk

yang siap saji dan mempunyai nilai tambah yang disesuaikan dengan permintaan selera konsumen (Amalia et al., 2023). Dalam hal ini, industri pangan di Indonesia merupakan bagian dari subsistem pangan nasional. Industri pangan memiliki potensi dalam meningkatkan peran aktif masyarakat (Wafarida, 2023). Dengan adanya pelibatan secara aktif masyarakat dalam pembangunan industri pangan dapat menciptakan pertumbuhan industri dalam skala kecil atau sering disebut sebagai industri rumah tangga.

Industri rumah tangga atau sering disebut sebagai *home industry* merupakan unit usaha rumahan atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu (Fitriani, 2023). Selain itu, usaha *home industry* merupakan jenis usaha dalam skala yang kecil. Usaha ini banyak diminati oleh masyarakat sekitar karena pada dasarnya jenis usaha ini memiliki konsep yang praktis dan biasanya dapat dilakukan di rumah. Cakupan pelaku usaha industri rumah tangga dan pelaku usaha kecil berasal dari orang disekitarnya, termasuk keluarga serta masyarakat sekitar wilayah industri (Wafarida, 2023). Usaha *home industry* yang tersebar di wilayah Indonesia memanfaatkan potensi sumber daya yang ada baik itu manusia, sosial, sumber daya alam, dan kearifan lokal. Dengan memanfaatkan potensi yang ada dapat memberikan keberagaman bagi sektor usaha *home industry* di Indonesia, salah satunya dalam bidang industri pangan. Salah satu industri pangan yang memiliki potensial untuk dikembangkan yaitu *home industry* kerupuk kulit, hal ini didasari oleh luasnya proses pemasaran serta konsumen penikmat kerupuk kulit.

Home industry kerupuk kulit ini banyak diproduksi di wilayah Tuguraja Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Industri kerupuk kulit termasuk ke dalam jenis usaha yang dapat digolongkan sebagai industri rumahan berskala kecil, hal ini dikarenakan adanya peningkatan dalam keikutsertaan masyarakat sekitar sebagai tenaga kerja serta adanya keterbatasan dalam faktor produksi yang lainnya. Kerupuk kulit merupakan jenis makanan yang memiliki kandungan nutrisi yang cukup tinggi yang bermanfaat bagi tubuh. Pelaku usaha *home industry* kerupuk kulit biasanya memanfaatkan kulit sapi (*Bos Indicus*) dan kulit kerbau (*Bos Bubalis*) sebagai bahan dasar untuk membuat kerupuk kulit (Reza, 2021). Berdasarkan peraturan Kepala Badan POM Nomor 21 Tahun 2016

mengenai kategori pangan, kerupuk kulit merupakan makanan kering yang dibuat dari kulit hewan melalui tahap pembuangan bulu, pengembangan kulit, perebusan, pengeringan, dan dikukus untuk kerupuk kulit mentah dan dilanjutkan dengan penggorengan untuk kerupuk kulit siap konsumsi (BPOM, 2016).

Kelurahan Tuguraja Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya merupakan salah satu wilayah yang cukup terkenal akan industri kerupuk kulit. Hal ini menjadikan kerupuk kulit sebagai produk unggulan dari wilayah Tuguraja Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Kerupuk kulit yang dipasarkan oleh pemilik *home industry* memiliki kekhasan tersendiri, seperti kerupuk dorokdok yang khas dijadikan sebagai bahan tambahan untuk melengkapi jenis masakan. Sedangkan, untuk kerupuk kulit sendiri sangat khas untuk dijadikan sebagai oleh-oleh. Kerupuk kulit yang dihasilkan oleh tiap *home industry* umumnya hanya satu varian rasa saja yaitu rasa original hasil dari perendaman yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam proses produksi kerupuk kulit dilakukan dengan cara yang masih sederhana. Dalam proses pengelolaan beberapa usaha *home industry* kerupuk kulit dilakukan secara turun temurun sehingga adanya pembentukan satu kawasan *home industry* kerupuk kulit di Kelurahan Tuguraja Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

Proses pemasaran kerupuk kulit hasil produksi *home industry* kerupuk kulit di Kelurahan Tuguraja Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya ini telah mencakup kawasan wilayah pemasaran yang cukup luas mulai dari daerah yang berada di wilayah Tasikmalaya, Singaparna, Ciamis, serta Ciawi. Kerupuk kulit ini dipasarkan secara langsung oleh pengrajin, pasar-pasar, warung kelontongan, dan gerai toko mandiri. Dengan adanya keberadaan industri kerupuk kulit di Kelurahan Tuguraja ini peneliti berupaya untuk menggambarkan mengenai karakteristik *home industry* kerupuk kulit dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan *home industry* kerupuk kulit.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai karakteristik *home industry* kerupuk kulit di Kelurahan Tuguraja Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Oleh karena itu,

peneliti mengambil judul “**Karakteristik *Home Industry* Kerupuk Kulit di Kelurahan Tuguraja Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah yang ada, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik pengolahan *home industry* kerupuk kulit di Kelurahan Tuguraja Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi keberadaan *home industry* kerupuk kulit di Kelurahan Tuguraja Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis membuat definisi operasional berdasarkan variable yang diteliti sebagai berikut:

1. Karakteristik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan berbagai hal yang memiliki sikap yang khas sesuai dengan perwatakan tertentu (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
2. *Home industry* adalah unit usaha mandiri berskala kecil yang dipusatkan di rumah dengan jumlah tenaga kerja 5 – 9 orang. Menurut UU No. 7 Tahun 2021, menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp2.000.000.000,00.
3. Kerupuk Kulit adalah industri makanan ringan yang berbahan dasar dari bagian terluar sapi. Kulit sapi merupakan hasil sampingan dari pemotongan ternak sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan pangan yang masih memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi (Kisworo et al., 2023). Selain dimanfaatkan untuk pembuatan kerupuk kulit, kulit sapi juga memiliki banyak manfaat lain dalam bidang pangan misalnya dijadikan sebagai bahan masakan dan pembuatan gelatin. Oleh demikian,

pemanfaatan kulit sapi ini khususnya dalam industri kerupuk kulit memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik pengolahan *home industry* kerupuk kulit di Kelurahan Tuguraja Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan home industry kerupuk kulit di Kelurahan Tuguraja Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis, maka tujuan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pemahaman terkait kajian ilmu geografi, khususnya pada geografi industri.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan keilmuan terkait Karakteristik *Home Industry* Kerupuk Kulit Di Kelurahan Tuguraja Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai geografi industri dan dapat lebih memahami terkait karakteristik *home industry* kerupuk kulit di Kelurahan Tuguraja Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.
 - b. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai Karakteristik *Home Industry* Kerupuk Kulit Di Kelurahan Tuguraja Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.
 - c. Bagi Pemerintah

Penelitian diharapkan dapat menjadi suatu refleksi serta referensi dalam pengembangan kebijakan terkait *home industry*, khususnya dalam industri Kerupuk Kulit.